

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia lebih baik, yakni memanusiakan manusia. Sehingga mewujudkan tujuan pendidikan tersebut perlu adanya pedoman yang jelas. Dilihat dari kaca mata individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi,¹ Ibarat nelayan di laut lepas, apabila mereka tidak memiliki kompas sebagai pedoman untuk bertindak dan mengarunginya dia akan kehilangan arah. Dalam hal ini berlaku pula pada pendidikan yang sistem pelaksanaannya membutuhkan kurikulum sebagai sebuah pedoman untuk melaksanakan sebuah pedoman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, guna menghasilkan out put yang berkualitas dan siap pakai.

Kualitas out put merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan, karena out put yang memiliki kemampuan unggul akan semakin meningkatkan status pendidikan yang lebih kompetitif dalam dunia global. Apalagi, di era globalisasi saat ini, kompetitif bukanlah sebuah hal yang tabu untuk didengar dan diraih. Adanya persaingan di segala bidang, sudah menghiasi segala aspek kehidupan manusia dan hal itu tentunya tidak dapat dipungkiri lagi keberadaannya, mulai dari bertani, berdagang, berpolitik bahkan dalam hal yang sangat mendasar sekalipun yakni beragama, semuanya diwarnai oleh persaingan perkembangan ilmu

¹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1987),3.

pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang informasi, komunikasi, dan transformasi yang amat cepat. Persaingan pasar bebas antar negara dan bangsa yang terus meningkat, merupakan tantangan yang harus dijawab oleh bangsa Indonesia agar kita tetap bisa hidup terus dan bertahan dalam percaturan kehidupan antar bangsa di dunia.

Tetapi pada kenyataannya, pendidikan nasional yang telah dibangun selama ini, ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan nasional dan global tersebut. Program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang selama ini seharusnya menjadi focus pembinaan dan perhatian bangsa Indonesia ternyata masih menjadi masalah yang paling menonjol dalam dunia pendidikan kita.²

Sedangkan hal ini sangat terkait dengan masyarakat yang senantiasa berubah dan terus akan berubah. Berdasarkan kenyataan ini, akan muncul sebuah pertanyaan mengenai salah satu bagian dari komponen pendidikan di Indonesia, yakni : dapatkah dipertahankan kurikulum yang statis, terpusat, kolot dan tidak fleksibel sama sekali dalam pendidikan di Indonesia? Sedangkan fungsi sekolah adalah harus mendidik untuk kehidupan, bahwa sekolah harus mempersiapkan anak didik untuk masyarakat. Oleh karena itu kurikulum seharusnya disesuaikan dengan perubahan masyarakat tersebut.

² Indra Jati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta : Paramadina, 2001), 13

Di lapangan sudah terlalu banyak ketidakpuasan yang dilontarkan oleh masyarakat Indonesia karena sistem pendidikan yang dianggapnya kurang berhasil mengantarkan masyarakat Indonesia menjadi lebih baik setelah dideranya krisis multidimensi sehingga muncul berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai langkah awal dalam menyongsong era global dan daya kompetitifnya melalui peningkatan kurikulum pendidikan secara global khususnya kurikulum pendidikan Islam.

Namun, dengan diberlakukannya otonomi daerah yang juga termasuk otonomi pendidikan saat ini telah memberikan warna tersendiri terhadap lembaga pendidikan di Indonesia, karena sistem pendidikan yang semula tersentralisasi berubah menjadi desentralisasi. Dalam arti bahwa setiap lembaga pendidikan diberi wewenang untuk memandirikan sekolahnya termasuk dapat mendesain kurikulum sesuai kondisi lingkungannya.

Kurikulum merupakan bagian esensi dalam suatu lembaga pendidikan yang memiliki urgensi sangat tinggi sebagai bahan acuan konsep pembelajaran yang harus dilaksanakan dan dicapai oleh peserta ini semakaididik setelah menyelesaikan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Kurikulum jika diibaratkan pada suatu bangunan megah dan mercusuar, seperti sebuah pondasi yang dikonstruksi sedemikian rupa dan sangat kuat guna memberikan keseimbangan terhadap kemegahan gudang tersebut.

Kurikulum “Terpadu” dewasa ini semakin banyak dipakai pengelola lembaga pendidikan untuk mendesain. Kurikulum nasional yang selama ini digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan secara umum. Kurikulum “Terpadu” biasanya banyak diaplikasikan oleh sekolah-sekolah umum di bawah lembaga-lembaga Islam swasta yang berafiliasi pada Dinas Pendidikan Nasional (DIKNAS).

Keterpaduan kurikulum yang dimaksud, biasanya disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat dan latar belakang lembaga itu sendiri. Jika lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kajian keislaman dengan kondisi sosial kurikulum yang digunakan adalah keterpaduan dengan nilai-nilai pengembangan ke Islaman.

SMA “Terpadu” Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya, merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan tingkat atas yang mengaplikasikan kurikulum yang terpadu pada kurikulum pendidikannya. Hanya saja, keterpaduan kurikulum yang diaplikasikan adalah keterpaduan kurikulum pada bidang mata pelajaran agama Islam, mengingat sosio histories dan sosio kultural sekitar lembaga tersebut adalah masyarakat agamis, di samping sekolah tersebut merupakan salah satu unit pendidikan di bawah naungan yayasan pondok pesantren yaitu Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya.

Dengan demikian, timbul pertanyaan bagaimana konsep kurikulum pendidikan agama Islam yang telah diaplikasikan di SMA “ Terpadu “ Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya ? Bagaimana pula

penerapan mata pelajaran agama Islam terpadu di SMA “ Terpadu “ Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya ? Dan bagaimana pula hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA “ Terpadu “ Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya ?

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis ingin mengkonsentrasikan diri guna mengetahui aplikasi kurikulum terpadu dalam pendidikan Islam sebagai dampak desentralisasi pendidikan yang sekarang ini semakin banyak dicari dan dijadikan rujukan sekolah percontohan dan rangka menjawab kekhawatiran sebagian besar masyarakat terhadap kualitas pendidikan secara umum dan pendidikan Islam pada khususnya.

Berlatar belakang itulah, yang kemudian memotivasi penulis untuk melakukan penelitian di SMA “Terpadu” Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya yang sejak didirikannya 5 tahun yang silam telah menggunakan kurikulum terpadu dalam proses pembelajarannya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan yang ingin penulis kemukakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep dan prosedur kurikulum pendidikan agama Islam terpadu di SMA “Terpadu” Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya ?
2. Bagaimana penerapan mata pelajaran agama Islam terpadu di sekolah SMA “Terpadu” Yayasan pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA “ Terpadu “ Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang konsep dan prosedur kurikulum pendidikan agama Islam terpadu di SMA “Terpadu” Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya.
2. Untuk mengetahui penerapan mata pelajaran agama Islam terpadu di SMA “Terpadu” Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA “ Terpadu “ Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya.

D. Manfa’at Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Akademik Ilmiah

- a. Penulisan skripsi ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya menyusun skripsi guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program S1 Jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- b. Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

2. Sosial Praktis

- a. Penulisan skripsi ini dapat dijadikan sumbangan informasi bagi sekolah untuk memberikan gambaran bagaimana penerapan pendidikan agama Islam terpadu di SMA “Terpadu” Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya.
- b. Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi guru atau mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

E. Definisi Operasional

1. Efektifitas

Kata efektifitas mempunyai arti ketepatangunaan.³ menurut Hendyat Soetopo, efektifitas dapat diartikan sejauh mana hal-hal yang dilakukan dapat terlaksana. Dalam arti bahwa apabila hasilnya menunjukkan presentase yang besar atau paling tidak jauh dari perencanaan, maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut cukup efektif

³ Pius A.Partanto & M.Dahlan Ak-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, Arkola, 1994), 128.

dan sebaliknya apabila hasilnya jauh dari perencanaan yang ada, maka dapat dikatakan hal tersebut tidak efektif.⁴ Kamus pendidikan, pengajaran, dan umum menyebutkan bahwa efektifitas adalah satu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.⁵

2. Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh siswa untuk memperoleh ijazah.⁶ sedangkan menurut Romine, bahwa kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran, tetapi meliputi semua kegiatan, dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah, baik di dalam kelas atau di luar kelas.⁷

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁸

4. Peningkatan mutu

⁴ Hendyat Soetopo, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1993), 50.

⁵ Saliman & sudarsaono, *Kamus Pendidikan, Pengajaran Dan Umum*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1994), 61.

⁶ H. Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 3.

⁷ Ibid, 4-5.

⁸ Drs. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT AL-MA'ARIF, 1962), 23

Mutu dapat diartikan sebagai kualitas, yakni baik buruknya barang.⁹ Jadi, peningkatan mutu sering diartikan sebagai peningkatan kualitas.

5. SMA “Terpadu” adalah sebuah lembaga pendidikan formal tingkat menengah. Terpadu dalam kamus bahasa Inggris adalah *integrated* yang berarti menyatu padukan, menggabungkan.¹⁰ Lembaga ini menggunakan kurikulum yang dipadukan antara kurikulum diknas dan kurikulum agama dari yayasan.
6. YPP adalah singkatan dari Yayasan Pondok Pesantren yang merupakan lembaga pelaksana pendidikan tersebut.
7. Nurul Huda adalah sebuah nama dari yayasan pondok pesantren itu sendiri.

Jadi maksud dari “Efektifitas Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Mutu di SMA “Terpadu” YPP Nurul Huda Surabaya” adalah suatu upaya untuk mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA “Terpadu” YPP Nurul Huda Surabaya baik dari segi proses maupun hasil.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang penelitian ini menitik beratkan

⁹ Pius A. Partanto & M. Dahlan Ak-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, 384.

¹⁰ John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta, PT. Gramedia, 1966), 326.

pada aplikasi kurikulum terpadu (integrated curriculum) di SMA “Terpadu” Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya.

Penelitian kualitatif berusaha menampilkan secara holistic (utuh) yang membutuhkan kecermatan dalam pengamatan. Disamping itu penelitian kualitatif ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang peneliti butuhkan.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu keadaan (fenomena, kejadian) dan melaporkan, sebagaimana adanya penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendiskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang selama ini terjadi.¹¹

2. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Di dalam penelitian ini penulis bersifat deskriptif kualitatif, maka jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati, dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama penelitian. Adapun yang termasuk dalam data primer ini adalah meliputi : prosedur pelaksanaan kurikulum Terpadu, peran kepala sekolah dalam

¹¹ Imam Suprayoso, Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 187.

pelaksanaan kurikulum Terpadu, peran guru dalam pelaksanaan kurikulum Terpadu.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengumpulkannya tidak diusahakan oleh peneliti, data sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi terhadap data primer.¹² Adapun yang termasuk dalam data sekunder ini adalah meliputi : Latar Belakang Objek Penelitian Sejarah berdirinya SMA “Terpadu” Yayasan Pondok Pesantren Surabaya, Unit-unit Pendidikan, Struktur Organisasi Sekolah, Data Guru dan Data Siswa, Sarana dan Prasarana Pendidikan, Sumber Belajar, dan Lingkungan Sekolah.

b. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

- 1) Sumber data primer : kepala sekolah, segenap dewan guru dan seluruh siswa yang masih aktif di SMA “Terpadu” Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya.
- 2) Sumber data sekunder : Dokumen, sarana dan prasarana, sumber belajar

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktek”*, (PT. Rineka Cipta, 2001), 107.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Penulis menggunakan metode observasi secara langsung di SMA “Terpadu” Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda, guna mengamati dan mencatat proses belajar mengajar sebagai pelaksanaan kurikulum.

b. Metode Interview

Metode ini digunakan untuk mendapat jawaban dari responden dengan cara tanya jawab tentang peran kepala sekolah, peran guru, Prosedur Pelaksanaan Kurikulum, pengelolaan kurikulum.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, legger, agenda dan sebagainya.

d. Metode Angket

Untuk memperoleh data yang valid tentang penelitian yang dilakukan, maka penulis melakukan metode angket atau kuisener yang merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek penelitian, baik secara individu maupun kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu.

4. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data penulis terlebih dahulu mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi, kemudian mengecek kelengkapan data dan macam isian data.

Data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasikan (ditabelkan) dan data kualitatif tersebut dinyatakan dalam kata-kata atau symbol.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, penulis akan menguraikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian serta Sistematika Pembahasan.

Pada bab kedua, penulis akan membahas tentang Landasan Teori, Konsep manajemen kurikulum, Peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum, peran guru dalam manajemen kurikulum, Konsep manajemen Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), peran kepala sekolah dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), peran guru dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Konsep Kurikulum Terpadu.

Pada bab ketiga, akan membahas tentang Laporan Hasil Penelitian yang meliputi, Profil yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda, Unit-unit pendidikan dan jasa di Lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda, Profil SMA “Terpadu” Nurul Huda, Struktur Organisasi Sekolah, Data Keadaan Guru dan Siswa Serta Struktur Kurikulum Terpadu, Sarana dan Prasarana.

Bab keempat merupakan Penyajian dan analisa data yang meliputi : konsep dan prosedur pelaksanaan kurikulum terpadu di SMA “Terpadu” YPP Nurul Huda, penerapan mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA “terpadu”, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA “Terpadu” YPP Nurul Huda.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.